

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan industri global yang begitu cepat mewajibkan pelaku usaha untuk tetap berinovasi dan melakukan evaluasi yang berkesinambungan agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam operasionalnya. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, penerapan strategi diferensiasi dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. (Sulistiani, 2014). Kepuasan pelanggan merupakan salah satu tolak ukur kunci dalam mengevaluasi efektivitas sebuah strategi bisnis. Pelanggan yang merasa puas cenderung setia dan berpotensi menjadi alat promosi yang ampuh bagi perusahaan, sementara ketidakpuasan dapat menyebabkan pelanggan berpindah ke pesaing (Kotler & Keller, 2016).

PT Utama Karya Realtindo yang merupakan anak perusahaan PT Utama Karya (Persero) yang memiliki fokus pada sektor pengembangan properti dan *real estate*. Perusahaan ini memiliki kegiatan usaha yang mencakup perencanaan, pengembangan, pembangunan, hingga pengelolaan properti. Dalam upaya meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing, perusahaan telah menerapkan *konsep Supply Chain Management (SCM)*, yakni pendekatan sistemik dalam mengelola aliran barang, informasi, dan keuangan secara terintegrasi dari pemasok hingga konsumen akhir (Christopher, 2016).

Penerapan manajemen rantai pasok dalam suatu perusahaan dilakukan dengan menghubungkan proses pengadaan bahan bangunan, bekerja sama dengan kontraktor serta subkontraktor, sampai pada penyaluran unit properti kepada pelanggan. Manajemen rantai pasok memungkinkan kegiatan bisnis berlangsung lebih selaras, cepat tanggap, dan mampu beradaptasi dengan perubahan permintaan di pasar. (Chopra & Meindl, 2016).

Namun demikian, berdasarkan data pada tabel 1.1 yang telah dihimpun peneliti, terjadi ketidakkonsistenan dalam ketepatan pengiriman material. Berdasarkan data triwulanan periode 2021–2024, ditemukan fluktuasi signifikan dalam tingkat keterlambatan pengiriman. Misalnya, pada tahun 2021 dari total 150 kali pengiriman material, hanya 70 pengiriman yang tiba tepat waktu, menghasilkan tingkat ketepatan

rata-rata sekitar 46%. Meskipun pada tahun 2022 dan 2023 sempat mencapai 100% ketepatan pengiriman, penurunan kembali terjadi pada tahun 2024. Dari 115 pengiriman, tercatat 40 keterlambatan dengan persentase ketepatan triwulanan antara 62% hingga 69%.

Situasi ini menunjukkan bahwa kendala utama dalam *supply chain* perusahaan terletak pada koordinasi dan pengendalian distribusi material, yang berdampak langsung pada keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi. Kondisi ini mengindikasikan perlunya evaluasi mendalam terhadap kinerja *supply chain* yang telah diterapkan perusahaan guna mengidentifikasi titik lemah dan merumuskan strategi perbaikan yang tepat.

Tabel 1.1 Data Keterlambatan Pengiriman Material

Tahun	Triwulan	Total Frekuensi Pengiriman	Jumlah Keterlambatan	Presentase Ketepatan (%)
2021	1	40	10	75,00%
	2	35	8	77,14%
	3	40	32	20,00%
	4	35	30	14,29%
2022	1	28	0	100,00%
	2	28	0	100,00%
	3	28	0	100,00%
	4	28	0	100,00%
2023	1	30	0	100,00%
	2	30	0	100,00%
	3	30	0	100,00%
	4	30	0	100,00%
2024	1	30	10	65,52%
	2	29	11	62,07%
	3	28	9	68,97%
	4	28	10	64,29%

Sumber : Dokumentasi Pengadaan

Oleh karena itu, pengukuran kinerja rantai pasokan menjadi krusial untuk menentukan sejauh mana proses yang berlangsung telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pengukuran kinerja SCM adalah *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) model, yang mengelompokkan proses SCM ke dalam lima elemen utama, yaitu *Plan*, *Source*, *Make*, *Deliver*, dan *Return* (APICS, 2017). Model ini juga dilengkapi dengan

indikator kinerja yang relevan untuk menilai performa rantai pasok secara kuantitatif dan kualitatif (Sinaga et al., 2023).

Namun, dalam implementasinya, SCOR tidak menyediakan mekanisme untuk menentukan prioritas indikator kinerja yang paling kritikal. Dengan demikian, metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) diterapkan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. AHP adalah mekanisme kuantitatif yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty, yang digunakan guna menyelesaikan permasalahan kompleks dengan menyusun hierarki berdasarkan tujuan, kriteria, dan alternatif, serta membandingkannya secara berpasangan untuk menentukan bobot prioritas. Metode ini efektif dalam lingkungan yang menuntut konsistensi dan objektivitas dalam penilaian multikriteria (Kusumadewi et al., 2021).

Pengintegrasian antara model SCOR dan metode AHP telah terbukti menghasilkan evaluasi *supply chain* yang lebih menyeluruh dan berbasis data (Setiawan & Hidayat, 2020). Melalui pendekatan ini, diharapkan PT Utama Karya Realtindo dapat mengevaluasi serta meningkatkan kinerja *supply chain* secara efektif, khususnya dalam mengatasi permasalahan keterlambatan pengiriman material yang berdampak pada keterlambatan penyelesaian proyek.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, teridentifikasi bahwa PT Utama Karya Realtindo telah menerapkan sistem manajemen rantai pasokan, namun menghadapi permasalahan keterlambatan dalam pengiriman material selama beberapa tahun kebelakang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja *supply chain management* PT Utama Karya Realtindo yang sudah diterapkan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menentukan indikator kinerja manajemen rantai pasokan PT Utama Karya Realtindo.

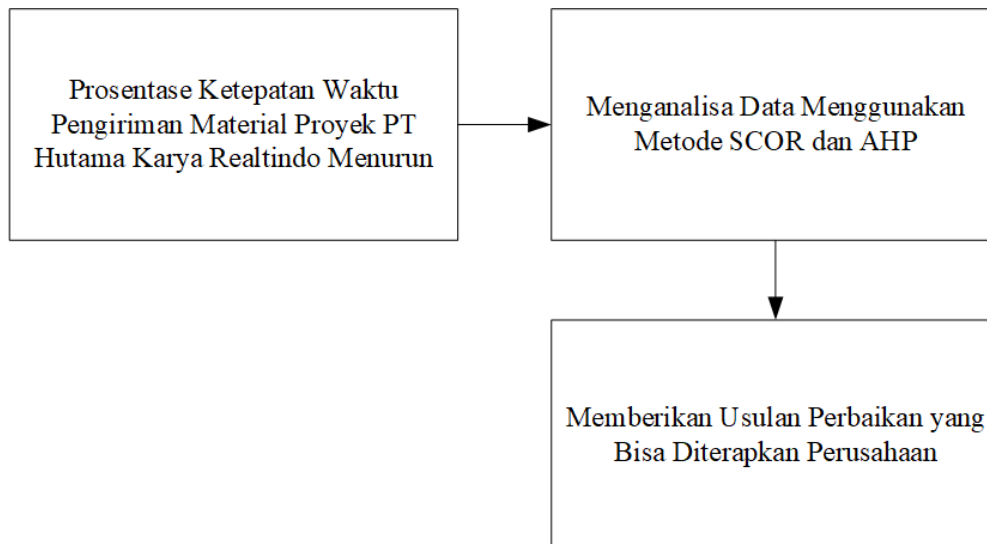
2. Mengukur kinerja manajemen rantai pasokan perusahaan menggunakan metode *supply chain operation reference* (SCOR) dan *analytical hierarchy process* (AHP).
3. Menyampaikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kinerja manajemen rantai pasok perusahaan.

1.5 Batasan Penelitian

Guna mengarahkan penelitian dalam mencapai tujuan maka batasan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Penelitian ini tidak menampilkan data keuangan PT Utama Karya Realtindo.
2. Analisis yang dilakukan terbatas pada ruang lingkup *supply chain* perusahaan.

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir
Sumber : Diolah oleh Peneliti (2025)

1.7 Manfaat Penelitian

Terdapat harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat bagi bidang pendidikan maupun sektor industri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kontribusi atau kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis dan dalam proses perancangan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa studi, serta berfungsi sebagai sumber informasi dan referensi ilmiah bagi mahasiswa.

2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pengambilan keputusan yang lebih optimal di masa mendatang.
3. Bagi Institut
 - a. Sebagai referensi dan pedoman dalam penyusunan tugas akhir.
 - b. Mendapatkan apresiasi dan citra positif atas kepedulian institusi terhadap sektor industri melalui penerapan praktik nyata dalam kegiatan usaha, serta memberikan kontribusi yang konstruktif bagi perkembangan industri.